

SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA
PANTAI SELONG BELNAK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada program Studi Perencanaan wilayah dan kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

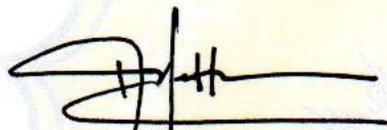
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI
SELONG BELANAK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Disusun Oleh:

DEKA YASA PUTRA WIJAYA
417130018

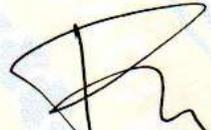
Mataram, 28 Juni 2023

Pembimbing I,



Febrita Susanti, ST., M.Eng
NIDN. 0804028501

Pembimbing II,



Rasyid Ridha, ST., M.Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dean,



Dr. H. Aji Svailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI
SELONG BELANAK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : DEKA YASA PUTRA WIJAYA

NIM : 417130018

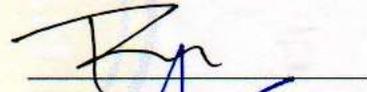
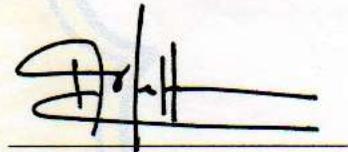
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Selasa 30 Juni 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Febrita Susanti, ST., M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M.Si
3. Penguji III : Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DEKA YASA PUTRA WIJAYA

NIM : 417130018

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Selong Belnak Di Kabupaten Lombok Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Selong Belnak Di Kabupaten Lombok Tengah adalah benar-benar dari karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan bukan merupakan pengambil tulisan atau karya orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil dari tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atas tindakan tersebut.

Mataram, 24 Agustus 2023



DEKA YASA PUTRA WIJAYA
NIM. 417130018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deka Yasa Putra Wijaya
NIM : 417 130 018
Tempat/Tgl Lahir : Labangkar 17 Mei 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 082 847 582 589
Email : Dekapw1999@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata
Pantai Selong Belanan di Kabupaten Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/3 9

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Agustus 2023
Penulis

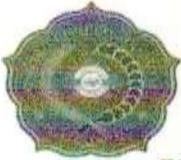


DEKA YASA PUTRA WIJAYA
NIM. 417 130 018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A. ulg
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEKA YASA PUTRA WIJAYA
NIM : 417.130.018
Tempat/Tgl Lahir : Labangkar 17 mei 1999
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087 847 582 589
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kesesuaian dan Daya dukung kawasan wisata
Pantai Selong Belanak di Kabupaten Lombok Tengah

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Agustus 2023
Penulis



DEKA YASA PUTRA WIJAYA
NIM. 417130018

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jangan lelah mencoba. Tidak ada jaminan kesuksesan, tetapi memilih untuk tidak mencoba adalah jaminan kegagalan

Jangan pernah merasa bersalah untuk menggapai kebahagiaan dan kesuksesan selama diperjuangkan dengan cara yang baik



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Selong Belanak Di Kabupaten Lombok Tengah**”.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini selain merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan tingkat strata satu (S1) di jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini ijinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih dan rasa hormat atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M. Pd yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh dunia pendidikan di Ummat.
2. Dekan Fakultas Teknik Dr . Aji Syailendra Ubadillah, ST,. M Se. yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi selama proses penelitian dan sudah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dan, selaku (Dosen Pembimbing I) dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan sehingga penulis dapat lebih menyempurnakan Laporan Tugas Akhir/Skripsi.

4. Bapak Rasyid Ridha,ST,,M.Si selaku (Dosen Pembimbing II) dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan sehingga penulis dapat lebih menyempurnakan Laporan Tugas Akhir/Skripsi.

Dalam menyusun laporan tugas skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, kesalahan dan khilafan karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu sebelumnya penulis memohon maaf yang sebesar besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran kepadasemua pihak demi perbaikandemi perbaikan yang bersifat membangun atas laporan tugas skripsi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan semoga tugas skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun kita bersama.

Wasalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mataram 27 Juni, 2023

Penulis

ABSTRAK

Pantai Selong Belanak merupakan salah satu pantai yang cukup terkenal, terutama keindahan dan keasriannya serta kebersihan wilayah pantai. Pantai ini memiliki garis pantai Melengkung seperti bulan sabit selong belanak juga menjadi kawasan yang mendukung Kawasan ekonomi khusus (KEK) mandalika dalam penunjang wisata , Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata pantai selong belanak tersebut. penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2023 metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan untuk mendapatkan data kedalaman air, tipe pantai, kecerahan air, biota berbahaya, material dasar perairan, kecepatan arus lebar pantai, kemiringan pantai penutupan lahan pantai, ketersediaan air tawar dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kesesuaian lahan wisata Pantai selong belanak tergolong dalam kategori sangat sesuai dengan nilai 98,08% untuk dijadikan sebagai suatu kawasan wisata pantai untuk aktivitas rekreasi dan daya dukung kawasan pantai selong belanak yang dapat ditampung pantai selong belanak sebanyak 2.405 orang/hari Daya dukung kawasan wisata pantai Selong Belanak yaitu sebanyak 2860 orang per hari untuk kategori rekreasi pantai dan berenang. Apabila batas tersebut dilampaui maka dapat berakibat fatal terhadap ekosistem terumbu karang, kurang terpenuhinya kepuasan pengunjung dan merugikan masyarakat dan budaya.

Kata Kunci: Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Kawasan.

ABSTRACT

Selong Belanak Beach is one of the well-known beaches, particularly for its beauty, charm, and cleanliness of the coastal area. This beach features a Curved coastline resembling a crescent moon, and Selong Belanak also supports the Mandalika Special Economic Zone (SEZ) as part of its tourism development. This study aims to assess the land suitability and carrying capacity of the Selong Belanak beach tourism area. This research was conducted in January 2023 using a descriptive quantitative method. Data was collected through field observations to gather information on water quality, beach type, water clarity, hazardous biota, seabed materials, beach current speed, beach slope, beach coverage, availability of fresh water, and secondary data. The study results indicate that the land suitability index for Selong Belanak Beach tourism is highly suitable, with a score of 98.08%, making it suitable for recreational activities and supporting the tourism area. The carrying capacity of Selong Belanak Beach is estimated to be around 2,405 visitors per day, while the carrying capacity for beach recreation and swimming activities is approximately 2,860. Exceeding these limits could severely affect the coral reef ecosystem, lead to visitor dissatisfaction, and harm the local community and culture.

Keywords: Land Suitability, Carrying Capacity, Tourism Area.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

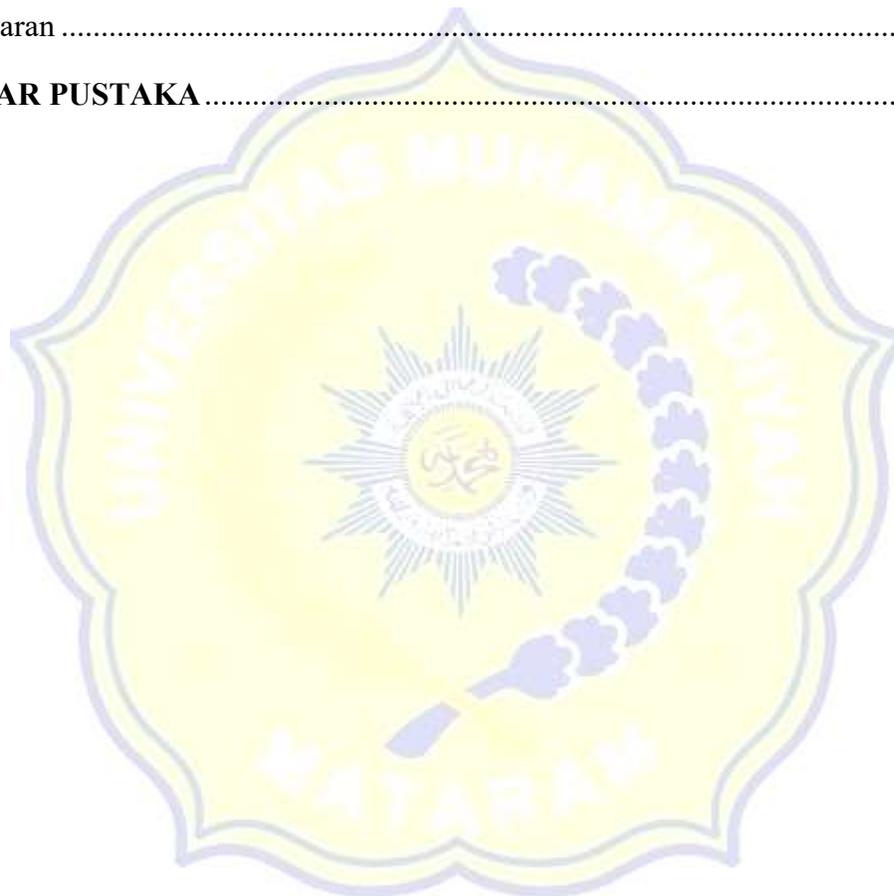


DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBARAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	iv
LEMBARAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI	v
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
LEMBARAN MOTO HIDUP	vii
LEMBARAN KATA PENGANTAR	viii
LEMBARAN ABSTRAK	x
LEMBARAN ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Ruang lingkup	4
1.6 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Terminologi Judul	6

2.2	Kesesuaian lahan	6
a.	Kedalaman.....	6
b.	Tipe pantai	7
c.	Lebar pantai	9
d.	Kemiringan pantai.....	9
e.	Material dasar perairan.....	10
f.	Kecepatan Arus	10
g.	Kecerahan	11
h.	Pengamatan biota berbahaya	11
i.	Ketersediaan air tawar	12
j.	Penutupan lahan pantai.....	12
2.3	Daya dukung kawasan.....	13
2.4	Penelitian Terdahulu.....	15
BAB III METODE PENELITIAN		16
3.1	Lokasi Penelitian	16
3.2	Jenis Penelitian	16
3.3	Metode Pengumpulan Data	18
3.4	Variabel Penelitian	19
3.5	Metode Analisa Data	19
3.6	Desain Survey.....	24
3.7	Kerangka berpikir.....	25
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL		26
4.1	Gambaran Umum.....	26

4.2 Kesesuaian Lahan pantai.....	34
4.3 Analisis indeks kesesuaian lahan	39
4.4 Daya Dukung Kawasan pantai Selong belanak	40
BAB V KESIMPULAN.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kemiringan Topografi.....	12
Tabel 2. 2 penelitian terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Data Sekunder	21
Tabel 3. 2 variabel penelitian	22
Tabel 3. 3 Parameter kesesuaian lahan wisata pantai untuk kategori rekreasi.....	23
Tabel 3. 4 Potensi Ekologis Pengunjung (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt).....	25
Tabel 3. 5 Perkiraan Waktu yang Dibutuhkan untuk Setiap Kegiatan Wisata	25
Tabel 3. 6 Desain Survey Penelitian	27
Tabel 4. 1 Tingkat Kemiringan Di Desa Selong Belanak.....	30
Tabel 4. 2 penggunaan lahan desa Selong Belanak	30
Tabel 4. 3 Jenis Tanah Desa Selong Belanak	32
Tabel 4. 4 Data Hasil Survey Dan Pengukuran Kesesuaian Lahan Pantai selong belanak	41
Tabel 4. 5 Analisis indeks kesesuaian wisata pantai Selong Belanak.....	42
Tabel 4. 6 Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Selong Belanak	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pantai Berpasir	9
Gambar 2. 2 Pantai Berlumpur.....	10
Gambar 2. 3 Pantai Berkarang	10
Gambar 3. 1 Peta wilayah Desa Selong Belanak	19
Gambar 4. 1 Diagram penggunaan lahan desa Selong Belanak.....	30
Gambar 4. 2 Diagram Jenis Tanah Desa Selong Belanak.....	31
Gambar 4. 3 Peta Delinasi Pantai Selong Belanak	32
Gambar 4. 4 Peta Kelerengan Desa Selong Belanak	33
Gambar 4. 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Selong Belanak	34
Gambar 4. 6 Peta Jenis Tanah Desa Selong Belanak.....	35
Gambar 4. 7 Tipe Pantai Selong Bleanak	38



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok adalah salah satu kawasan yang kaya akan keberagaman wisatanya dengan fokus utamanya pada sektor pariwisata pantai dan laut yang menjadi pilihan para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri di Pulau Lombok adalah pariwisata pantai dan laut. Keberadaan wisata pantai dan laut merupakan salah destinasi andalan di Pulau Lombok dikarenakan setiap pantai memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Rekreasi dan Hiburan telah menjadi komponen yang penting dalam keberadaan budaya saat ini. Semakin berkembangnya zaman, padatnya aktivitas, meningkatnya tingkat stres, tuntutan hidup sehari-hari dan kebutuhan hidup yang kompleks telah mendorong masyarakat untuk semakin merasa perlunya berlibur dan berekreasi,(Limbong et al., 2019).

Panjang garis pantai Provinsi Nusa Tenggara Barat \pm 2.332,80 Km (Pulau Lombok memiliki garis pantai 514 km dan Pulau Sumbawa memiliki garis pantai 1.758,80 km) Kabupaten Lombok Tengah memiliki garis pantai 82,0 km yang telah mempunyai potensi untuk pengembangan sektor pariwisata pantai, salah satu contohnya adalah adalah pantai Selong Belanak (Dinas Perikanan Dan Kelautan, 2019). Menurut(Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah, 2011-2031) menjelaskan bahwa Pantai Selong Belanak termasuk ke dalam rencana kawasan pertumbuhan ekonomi serta pengembangan kawasan pariwisata. dan

Pantai Selong Belanak merupakan salah satu pantai yang sangat populer terutama pemandangan dan keindahan serta kerapian kawasan Pantainya. Pantai belanak Selong memiliki garis pantai yang melengkung seperti bulan sabit. Dan terdapat beberapa bukit dibagian teluk di Selong Belanak. Pantai ini juga terkenal mempunyai garis pantainya yang panjang dan lebar, dikelilingi oleh bukit bukit hijau yang menambah kesan eksotis dan memukau pada pemandangan,(Sriwanti, 2019).

Menurut Rencana Detail Tata Ruang (RDTR Selong Belanak, 2019). Selong Belanak merupakan acuan operasional yang lebih rinci di dalam pelaksanaan

pemanfaatan ruang yang akan dijadikan sebagai instrument pengendalian. Selain, perannya sebagai PPK yang mendukung fungsi kegiatan kecamatan serta kecamatan sekitar, perkotaan Selong Belanak menjadi kawasan yang akan mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam hal penunjang wisata.

Pembangunan infrastruktur dan peningkatan aktivitas budidaya yang saat ini sedang gencar dilakukan di atas bukit-bukit Selong Belanak merupakan ancaman bagi kelestarian lingkungan hutan terutama dengan meningkatnya alih fungsi lahan dan penebangan pohon sebagai akibat dari pembangunan. Sementara kawasan perbukitan di Selong Belanak memiliki peran yang sangat penting bagi Kawasan pantai Selong Belanak dan masyarakat Kecamatan Praya Barat tidak hanya dalam aspek lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati didalamnya, namun juga menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Rencana Detail Tata Ruang Selong Belanak, 2019). Oleh sebab itu upaya pengendalian wisata pantai selong belanak harus didasarkan pada prinsip daya dukung kawasan wisata pantai dengan tujuan mengukur sejauh mana lahan dapat dimanfaatkan tanpa melebihi kapasitasnya atau toleransi terhadap dampak negatif yang mungkin timbul,(Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)

Dari uraian di atas, maka diperlukan penelitian mengenai kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata pantai untuk menampung pengunjung. Saat ini pengelola hanya mempertimbangkan jumlah pengunjung yang datang tanpa memperhitungkan batas maksimal daerah wisata tersebut. Oleh karena itu perlunya memastikan bahwa keberadaan daerah wisata tersebut tetap terjaga dan dapat berkelanjutan, Kesesuaian wisata rekreasi pantai harus memperhatikan karakteristik lingkungan pantai dan seksama.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Menganalisis kesesuaian lahan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?
- b. Bagaimana daya dukung kawasan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kesesuaian lahan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui daya dukung kawasan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bisa memberikan informasi kepada pemerintah maupun masyarakat sebagai bahan pertimbangan mengenai kesesuaian lahan dan daya dukung wisata
2. Bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang akan mempelajari tentang kesesuaian lahan wisata pantai dan daya dukung wisata pantai juga sebagai bahan perbandingan.

1.5 Ruang lingkup

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berlokasi di Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat yang terdiri dari sepuluh dusun dengan luas wilayah 1991,90 ha, dengan 11,83 % dari total luas wilayah Kecamatan Praya Barat Luas wilayah Desa Selong Belanak dapat dilihat pada Tabel

- Bagian Utara : Desa Batu Jangkih, Desa Kabul dan Desa Mangkung
- Bagian Timur : Teluk Selong Belanak
- Bagian Selatan : Desa Mekar Sari
- Bagian Barat : Desa Montong Ajan

1.5.2 Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi pembatasan masalah dalam materi penelitian ini meliputi beberapa terkait yaitu kesesuaian lahan wisata pantai dan daya dukung wisata pantai di Kecamatan Praya Barat

Kabupaten Lombok Tengah. Dengan menggunakan sistem informasi geografis untuk overlay kesesuaian lahan yang akan di teliti lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini akan menjadi referensi untuk pemerintah terhadap kesesuaian lahan wisata pantai dan daya dukung wisata pantai di Selong Belanak Kecamatan Praya Barat.

1.6 Sistematika Pembahasan

penyusunan laporan penelitian diharapkan dapat memberikan garis besar desain laporan sehingga lebih jelas dan lebih mengikat. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengkaji tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian yang dikaji, yaitu terbagi menjadi beberapa sub-bab di antaranya sebagai berikut: kajian penelitian terdahulu, kajian wilayah penelitian, penggunaan lahan, kesesuaian lahan dan sistem informasi geografis

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai data dan peralatan penelitian, diagram alir penelitian, dan pengolahan data.

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Terminologi Judul

Judul dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Selong Belanak, Di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah”. adapun definisi judul penelitian ini sebagai berikut:

1. kesesuaian lahan adalah kesesuaian suatu bidang tanah untuk tujuan penggunaan tertentu, dengan menentukan nilai kawasan (kelas) dan pola tata guna lahan yang lebih terkait,(Bibin et al., 2017)..
2. Daya Dukung Kawasan (DDK) yaitu jumlah maksimal wisatawan yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang sudah disediakan pada kurun waktu tertentu tanpa menyebabkan gangguan pada alam serta manusia. Daya dukung ekosistem tidak dapat sepenuhnya diukur dalam mengakomodasi semua aktivitas manusia karena terdapat faktor variabel yang memainkan peran dalam menentukannya. (Gomgom R R Simbolon, 2017).
3. wisata pantai adalah kawasan di pesisir pantai yang menjadi konsentrasi kegiatan untuk berwisata yang menitikberatkan pada keunggulan aset tepi pantai dan iklim melalui berbagai kegiatan seperti rekreasi, olah raga dan menikmati pemandangannya(Rauf et al., 2020).

2.2 Kesesuaian lahan

Untuk menentukan tingkat kesesuaian kawasan wisata pantai dengan kategori berenang dan rekreasi dapat ditentukan dengan pengambilan beberapa parameter yang diukur sebagai berikut (Yulianda dalam Deysandi Wunani, 2013)

a. Kedalaman

kegiatan wisata pantai yang diutamakan adalah berenang. Kedalaman air laut sebenarnya harus diperhatikan karena mempengaruhi keselamatan dan

keamanan (Ambarwati,2020). Secara fisik kedalaman di perairan dangkal wajar jika digunakan sebagai kegiatan rekreasi dan berenang bukan di perairan dalam.

b. Tipe pantai

Adapun macam-macam kategori pantai yang bisa dilihat melalui jenis substrat atau material sedimen yang biasanya dapat diamati secara visual dengan mata telanjang. (Ambarwati, 2020). Di Indonesia, terdapat tiga kategori utama pantai yang dibedakan berdasarkan jenis sedimen atau substrat yang ada, yakni:

a) Pantai Berpasir

Tempatnya berada di sepanjang tepi pantai yang berbatasan langsung dengan samudra Hindia, termasuk area pantai di Sulawesi dan wilayah Maluku di laut Banda, dicirikan oleh keadaan pantai yang lebih dalam. Serta terdapat banyak karang di sekitarnya Pinggiran Pantainya pun banyak karang. Pantai berpasir adalah pantai yang memiliki banyak pasir dengan area yang luas, baik pasir yang hitam maupun pasir yang abu abu dan putih. Ada lembah di antara beting pasirnya. Jenis tanah yang ada adalah typic tropopsamment biasa dan typic tropofluent. Pantai berpasir tidak memiliki substrat yang tetap yang kemampuannya sangat memungkinkan organisme dapat melekat, karena partikel substrat selalu digerakkan oleh gelombang.



Gambar 2. 1 Pantai Berpasir

b) Pantai berlumpur

Terletak sepanjang tepi pantai berbatasan secara langsung dengan lautan dangkal di beting Sunda dan beting Sahul, memiliki karakteristik aman karena dilindungi dari potensi gelombang besar yang dapat mengancam, dan dengan demikian diliputi oleh pasang surut dan sungai, tepi pantai sangat miring dan rata, dan dapat melihat delta delta di beberapa tempat wilayah pantai.



Gambar 2. 2 Pantai Berlumpur

c) Pantai berkarang

Terletak di daratan dan dinding tebing Pantai yang diselingi dengan pantai berlumpur dan berpasir. Jika ingin menjadikan pantai semacam ini sebagai tujuan liburan, mungkin bisa di pertimbangkan terlebih dahulu.



Gambar 2. 3 Pantai Berkarang

Jenis pantai ini sangat cocok dan bagus sebagai pariwisata, khususnya yang memiliki jenis pantai yang berpasir atau yang memiliki banyak substrat pasir. tentu akan mengalami perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan pantai berbatu yang memiliki permukaan kasar yang sebagian besar bersubstrat karang, hal ini bisa mengganggu kenyamanan para wisatawan yang datang. Ukuran butir sedimen, yang sedang hingga kasar, adalah ukuran yang fenomenal untuk kegiatan wisata pantai. Lain halnya jika dibandingkan dengan ukuran butiran sedimen yang sangat halus dan sangat kasar, hal itu jelas tidak sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Jenis substrat yang terdapat di Pantai bisa dimanfaatkan untuk mengetahui kegiatan wisata seperti apa yang sesuai untuk dilakukan di kawasan Pantai yang dijadikan wisata.

c. Lebar pantai

Lebar pantai akan berhubungan dengan sejauh mana area pantai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata seperti berlibur di pantai , snorkling dan berenang (Nurul, 2021). Lebar suatu pantai memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan yang dilakukan para wisatawan selama kunjungan mereka. Ketika pantai semakin luas, maka akan memberikan pengalaman yang baik bagi para wisatawan yang menjalankan kegiatan wisata, dan ketikaa pantai memiliki ukuran yang lebih kecil para wisatawan mungkin akan merasa kurang nyaman saat menjalankan kegiatan mereka.

d. Kemiringan pantai

pantai adalah suatu wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan lautan dimana siklus pengikisan, pasang surut air laut benar-benar mempengaruhinya. Secara umum, keadaan pantai dapat dicirikan menjadi empat klasifikasi, khususnya pantai laut yang datar, landai, dan curam. (Ambarwati, 2020) Nilai kemiringan dapat diperoleh dengan terlebih dahulu memperkirakan kemiringannya.

Tabel 2. 1 Kemiringan Topografi

Parameter	Nilai Sebutan			
Kemiringan	<10	10-25	>25-45	>45
Topografi Pantai	Datar	Landai	Curam	Terjal

Sumber :(Ambarwati, 2020)

Kemiringan pantai, langsung dikaitkan dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung saat berwisata, termasuk mandi dan berenang. Pantai datar yang landai menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan kegiatan berenang dan rekreasi. Ada berbagai aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan, seperti berenang, bermain pasir, bermain ombak di tepi pantai. Sehubungan dengan wisata pantai, pengukuran kemiringan Pantai dapat diterapkan dalam menentukan titik batas renang yang aman dan titik batas hambatan hingga kedalaman $\pm 1,5$ meter.

e. Material dasar perairan

Material dasar perairan adalah Salah satu faktor paling krusial dalam menilai kesesuaian suatu wilayah terutama di daerah pantai yaitu karakteristik dasar laut. Material dasar perairan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat kekeruhan dan kejernihan di pantai(Wati, 2019). menjelaskan bahwa wilayah di sekitar pantai yang memiliki pasir sebagai substrat merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan destinasi wisata pantai. Substrat pasir yang mencakup kombinasi karang atau karang yang diselimuti pasir mendapat toleransi, dengan kerusakan karang yang terhitung sangat sedikit daripada bagian karangnya sendiri dan kandungan pasir berlumpur. Di sisi lain lokasi dengan Substrat lumpur atau karang yang kurang tepat untuk kegiatan berenang dan bermain lumpur (Pratesthi, 2016).

f. Kecepatan Arus

Arus adalah pergerakan aliran massa air yang bisa timbul akibat pengaruh angin atau perbedaan ketebalan air laut atau disebabkan oleh gerakan

gelombang yang (Febriyanti dalam Ambarwati, 2020). Arus kecil sangat bagus untuk aktivitas berenang, tetapi arus yang kuat bisa jadi ancaman, karena dapat membawa pengunjung yang sedang berenang menjauh dari pantai. Kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berenang, sehingga hal ini patut menjadi pertimbangan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Hadikusumah 2014), kecepatan arus biasanyatingkat konsistensi yang seragam tergantung pada karakteristik kedalaman laut dan bentuk garis pantai ketika permukaan laut terpengaruh oleh tekanan angin, ini akan menghasilkan gelombang yang tinggi dan arus permukaan pun juga terbentuk.

g. Kecerahan

Kejernihan air adalah menjadi tolak ukur kecerahan apabila kecerahannya lebih tinggi, cahaya yang menyusup ke dalam air menjadi lebih jauh. kecerahan air bergantung pada variasi dan kekeruhan. Jaminan kejernihan dapat dimunculkan secara visual melalui alat pengukur, alat secchi disk. Nilai kecerahan di ungkapkan dalam satuan meter. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhinya adalah pola cuaca, waktu pengukuran, kekeruhan, dan ketepatan analisis dalam melakukan pengukuran. Kenyamanan yang dirasakan pengunjung terkait erat dengan kejernihan,(Ambarwati, 2020)

h. Pengamatan biota berbahaya

pengelompokan spesies dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara beberapa jenis hewan yang bisa digunakan untuk memprediksi bagian dari kelompok tertentu. Biota yang ada dalam ekosistem pantai merupakan organisme yang memiliki potensi resiko bagi wisatawan yang sedang menikmati liburan keberadaan dari organisme berbahaya ini tentu mengganggu kenyamanan para wisatawan selama kunjungan. Ada banyak jenis biota yang berbahaya bagi wisatawan yang mungkin muncul saat berenang atau snorkling, antara lain kerang api, ubur-ubur, gastropoda, ikan pari, bulu babi, anemon, landak laut, dan ular laut. (Nurul, 2021)

i. Ketersediaan air tawar

Dalam aktivitas wisata pantai, adanya pasokan air bersih berupa air tawar tentu menjadi sangat penting untuk membantu kelancaran fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh wisata pantai. Untuk dapat melihat ketersediaan air bersih atau air tawar di pantai, Anda dapat mengukur jarak antara lokasi penelitian dan lokasi wisata, yang menunjukkan di mana sumber air dapat diakses. Oleh karena itu, dalam kegiatan wisata, ketersediaan air bersih sebagai air tawar tentunya sangat penting untuk membantu administrasi dan pengelolaan suatu wisata. ini juga termasuk salah satu faktor yang digunakan dalam penilaian kelayakan pengembangan sektor pariwisata di kawasan wisata pantai (Nurul, 2021).

j. Penutupan lahan pantai

Pantai memiliki daratan yang merupakan tempat tinggal bagi alam sekitarnya yang tumbuh di sekitar pantai. adanya tutupan lahan di sekitar pantai, menunjukkan bahwa Pantai sangat berharga bagi kegiatan wisata pantai. Tutupan lahan di pesisir juga dapat dilihat sebagai salah satu lingkungan di pesisir, sistem biologis ini biasanya dipadati oleh tumbuhan perintis. Tutupan lahan Pantai tidak terpacu dengan memperhatikan wilayah sekitar pantai, kemudian pada saat itu mengelompokkan apakah Pantai tersebut ditutupi oleh pohon kelapa, savana, semak belukar, atau lokasi setempat. (Nurul, 2021).

2.2.1 Klasifikasi kesesuaian lahan

susunan klasifikasi kesesuaian lahan menurut (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Kontruksi, 2016) bisa dibedakan menurut tingkatannya, yaitu tingkat Ordo, Kelas, Subkelas dan Unit. Ordo merupakan tingkat kesesuaian lahan secara keseluruhan pada tingkat ordo, kesesuaian lahan dapat di kelompokkan menjadi lahan yang sesuai (S=Suitable) dan lahan yang tidak sesuai (N=Not Suitable).

Kelas merupakan tingkat kesesuaian dalam kerangka tingkat ordo. Berdasarkan ketersediaan data yang jelas pada setiap skala pemetaan, kelas sesuai lahan dapat dilihat sebagai berikut :

1. pada pemetaan semi detail (skala 1:25.000-1:50.000) dalam tingkat kelas, lahan yang termasuk dalam ordo sesuai (S) dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkat kelas, yakni: sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan sesuai secara marginal (S3). Di sisi lain lahan yang termasuk dalam ordo tidak sesuai (N) tidak dikelompokkan menjadi berbagai tingkatan kelas.

Kelas S1: Lahan yang tidak memiliki faktor pembatas yang signifikan atau jelas terhadap penggunaan terus menerus, atau faktor pembatas tersebut memiliki dampak yang kecil dan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap penghasilan lahan.

Kelas S2: Lahan memiliki faktor pembatas, dan faktor pembatas ini dapat mempengaruhi penghasilannya, memerlukan tambahan input. Faktor Pembatas ini umumnya bisa kendalikan.

Kelas S3: Lahan yang memiliki faktor pembatas berat, dan berdampak pada penghasilannya, masuk ke dalam kelas S3. Dalam kelas ini diperlukan tambahan input yang lebih besar dari pada lahan kelas S2. Untuk kendalikan faktor pembatas pada S3 memerlukan modal tinggi, sehingga mungkin memerlukan bantuan atau campur tangan (intervensi) pemerintah atau pihak sektor swasta.

Kelas N: Lahan yang karena memiliki faktor pembatas yang sangat berat dan/atau sulit diatasi.

2.3 Daya dukung kawasan

Kemampuan lingkungan wisata untuk menampung aktivitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tujuan wisatawan dan kondisi

lingkungan biofisik di lokasi tersebut. Daya dukung kawasan bisa diukur dengan angka jumlah pengunjung per luas area dan waktu. Dalam merencanakan perkembangan sektor pariwisata, sangat penting untuk mempertimbangkan kapasitas yang dapat di tanggung oleh lingkungan agar dapat mendukung pertumbuhan pembangunan berkelanjutan, melalui proses pengenalan peningkatan sektor pariwisata harus dilakukan secara sistematis dan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan (Soemarwoto, 2004).

Menurut (syahputra dalam Gomgom R R Simbolon, 2017) menjelaskan bahwa batas daya dukung setiap kabupaten berbeda-beda sehingga penataan ruang di wilayah pesisir dan pulau pulau kecil akan sinifikan. Menurut (Wati, 2019) Daya dukung pariwisata yang digunakan untuk menetapkan batas luas dan jumlah maksimal wisatawan pada kapasitas fisik yang mengacu pada jumlah maksimal wisatawan yang dapat secara fisik diakomodasi oleh kawasan yang disediakan pada priode tertentu. Dengan mengetahui kapasitas yang dapat di tanggung oleh suatu objek pariwisata, pencapaian perkembangan yang berkelanjutan (sustainable development) dapat diperoleh secara umum meliputi :

Daya dukung fisik, adalah jumlah suatu maksimal penggunaan atau aktivitas yang dapat menunjang tanpa mengakibatkan kerusakan atau penurunan kualitas. kapasitas fisik diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Aspek lingkungan yang dibutuhkan guna mendukung sektor pariwisata berkelanjutan yang sesuai menurut (Soemarwoto 2004), yaitu; ketersediaan sumberdaya yang memadai serta kondisi sosial, budaya dan ekonomi yang cocok. Karakteristik fisik dan biologis yang berpengaruh terhadap kesetabilan suatu ekosistem akan memiliki dampak signifikan pada kapasitas tempat tersebut. Faktor biofisik terhadap daya dukung lingkungan tidak hanya faktor alamiah melainkan juga faktor kontribusi manusia seperti fasilitas pendukung seperti hotel , restoran, permukiman, serta infrastruktur seperti jalan dan tempat penginapan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Perbedaan	Persamaan
1	Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango	(Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)	untuk mengetahui kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan wisata Pantai Botutonuo di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian lahan • Daya dukung lahan 	Menggunakan metode scoring untuk menentukan nilai parameter nya	Lokasi penelitian Jenis penelitian	Variabel, Metode pengumpulan data, metode analisis
2	Analisis Kesesuaian Lahan Dan Nilai Keindahan Lanskap Untuk Pariwisata Pesisir Dan Pantai Di Kecamatan Sanden	(Fitriyani, 2016)	Untuk mengetahui kesesuaian lahan pariwisata di pesisir dan pantai Kecamatan Sanden dan Menilai keindahan lanskap pariwisata pantai di Kecamatan Sanden.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian lahan • Nilai Keindahan Lanskap 	Penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk memetakan kesesuaian lahan wisata pantai dan pembobotan parameter kesesuaian lahan	Lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis	Sama-sama menggunakan metode Sistem Informasi Geografis dan membahas tentang kesesuaian lahan

Sumber :penulis 2022

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini yaitu pantai Selong Belanak yang berada di desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat dengan luas wilayah 1991,90 ha, dengan 11,83 % dari total luas wilayah Kecamatan Praya Barat, kecamatan ini berada di bagian selatan wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia yaitu Kecamatan Praya Barat. Secara geografis Desa Selong Belanak memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut

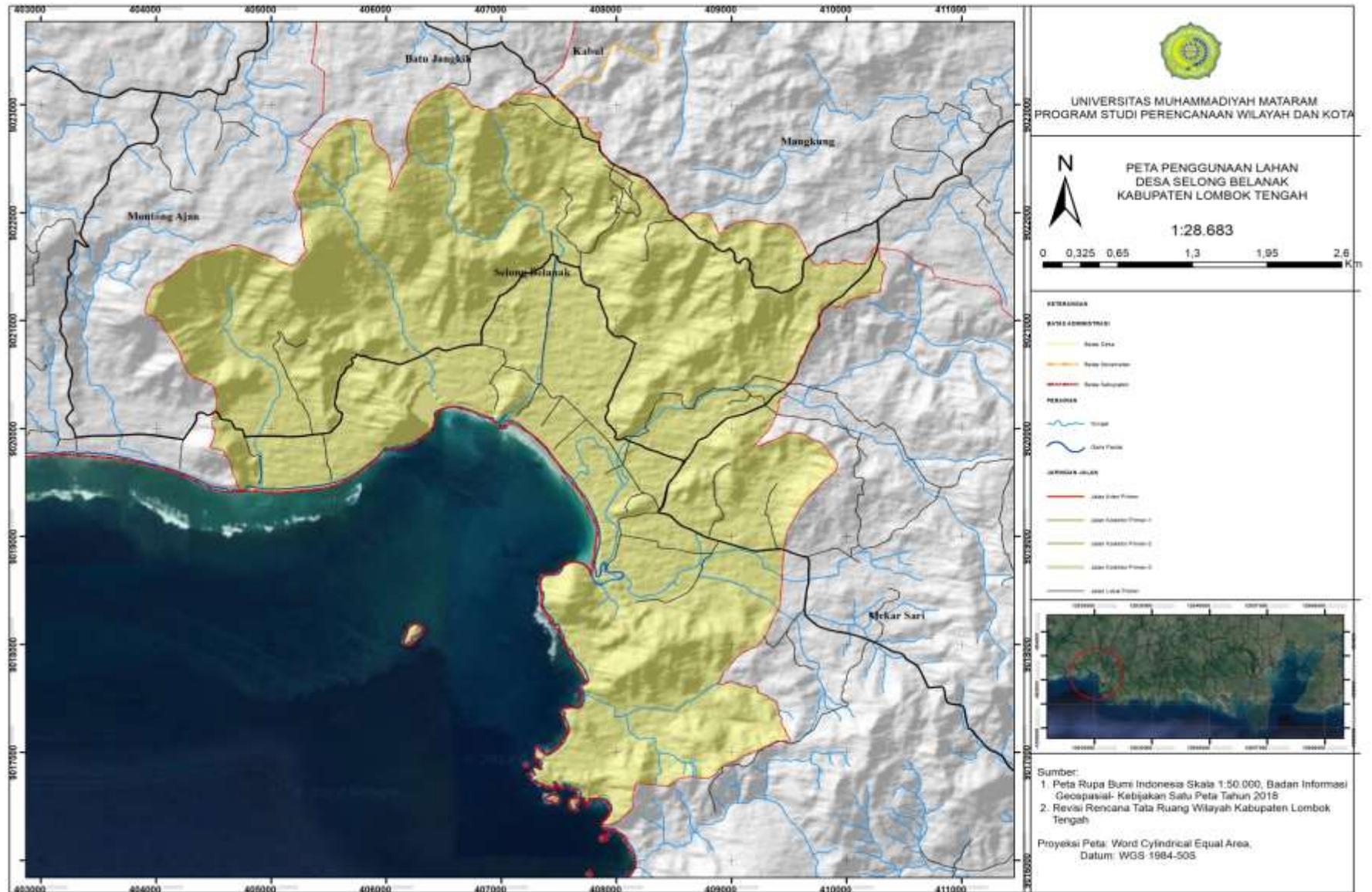
Bagian Utara : Desa Mangkung
Bagian Timur : Desa Mekar Sari
Bagian Selatan : Samudera Indonesia
Bagian Barat : Desa Montong Ajan

Adapun peta lokasi Desa Selong Belanak dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif di jelaskan secara rinci, menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan angka yang menggambarkan ciri ciri subjek penelitian. Data ini kemudian dijelaskan lebih lanjut dengan bantuan tabel, diagram dan grafik untuk memudahkan (Arcana et al., 2021).

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini yaitu untuk mengatasi permasalahan yang ada di kawasan pantai Selong Belanak yaitu Pembangunan infrastruktur dan peningkatan aktivitas budidaya yang mengancam kelestarian lingkungan dengan meningkatnya alih fungsi lahan dan penebangan pohon sebagai akibat dari pembangunan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesesuaian lahan wisata pantai dan daya dukung kawasan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.



Gambar 3. 1 Peta wilayah Desa Selong Belanak

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dapat di kumpulkan dari sumber data primer dan data sekunder,

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung kondisi existing yang terdapat pada lokasi penelitian.

- a. Observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui atau melihat gambaran secara nyata tentang wilayah penelitian. Tujuan menggunakan metode observasi lapangan dalam penelitian ini merupakan untuk mengumpulkan data yang meliputi:

- Kedalaman air laut
- Tipe pantai
- Kecerahan air laut
- material dasar perairan
- Biota berbahaya
- Kecepatan arus
- Penutupan lahan pantai
- Tersedianya air tawar
- Waktu yang disediakan dalam satu hari untuk kunjungan
- Waktu yang dihabiskan untuk rekreasi

- b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang memiliki hubungan dengan studi yang sedang dilakukan, bertujuan untuk analisis. Rangkuman dari data penelitian yang dimanfaatkan dapat lihat dalam tabel berikut ini

Tabel 3. 1 Data Sekunder

Data	Sumber data
Citra satelit SAS Planet	https://earthexplorer.usgs.gov/
SHP RTRW Kabupaten Lombok Tengah 2011-	BAPPEDA Kabupaten Lombok Tengah

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan penguraian dari berbagai bentuk yang telah ditetapkan peneliti yang berfungsi untuk menggali informasi tentang fenomena yang diamati peneliti, yang pada akhirnya digunakan untuk membuat kesimpulan. Variabel dari penelitian ini terdapat dalam tabel

Tabel 3. 2 variabel penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber
1	Menganalisis kesesuaian lahan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	Kesesuaian lahan pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman air • Tipe pantai • Kecerahan • Biota berbahaya • Material dasar • Kecepatan arus • Lebar pantai • Kemiringan pantai • Penutupan lahan pantai • Ketersediaan air tawar 	(Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)
2	mengetahui daya dukung kawasan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	Daya dukung kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi ekologis pengunjung atau kapal per satuan unit area • Luas area pantai • Jumlah pantai • Waktu yang disediakan dalam satu hari untuk kunjungan • Waktu yang dihabiskan untuk rekreasi 	(Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)

Sumber : penulis 2022

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis spasial, sebuah pendekatan analisis yang melibatkan perhitungan untuk mencapai kesimpulan umum dari data yang relevan. Oleh karena itu output dari perhitungan rumus akan menjadi dasar dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

3.6.1 Analisis kesesuaian lahan

Aktivitas pariwisata yang disediakan atau rencanakan di suatu wilayah memiliki syarat-syarat sumberdaya dan lingkungan yang diatur agar sesuai dengan tujuan serta terpadu dengan potensi sumber daya yang ada di kawasan tersebut. Hal seperti ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata (Yulianda, 2010).

Berdasarkan (Deysandi Wunani, 2013) persamaan yang digunakan untuk kesesuaian wisata adalah

$$IKW = \sum [Ni / N_{maks}] \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot × Skor)

N_{maks} = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Analisis kesesuaian wisata pantai diperoleh berdasarkan pertimbangan masing-masing parameter yang berbeda beda dalam kategori wisata tersebut.

Tabel 3. 3 Parameter kesesuaian lahan wisata pantai untuk kategori rekreasi

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1	Kedalaman perairan(m)	5	0-3	4	>3-6	3	>6-10	2	>10	1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih, sedikit karang	3	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	2	Lumpur, berbatu, terjal	1
3	Lebar pantai	5	>15	4	10-15	3	3 - <10	2	< 3	1
4	Material dasar	4	Pasir	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
5	Kecepatan arus(m/dt)	4	0-0,17	4	0,17-0,34	3	0,34 – 0,51	2	>0,51	1
6	Kemiringan pantai(°)	4	<10	4	10-25	3	>25 – 45	2	>45	1
7	Kecerahan pantai(m)	3	>80	4	>50-80	3	20 – 50	2	<20	1
8	Penutupan lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak, belukar, renda, savana	3	Belukar tinggi	2	Hutan bakau, permukiman, pelabuhan	1

9	Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	1
10	Ketersediaan air bersih (jarak/km)	3	<0,5	4	>0,5-1	3	>1 - 2	2	>2	1

Sumber : (yulianda dalam Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)

Menurut (Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013) bahwa nilai maksimum dari suatu kategori wisata pantai yaitu 156

Keterangan :

S1 = Sangat sesuai, dengan nilai 80 - 100%

S2 = Cukup sesuai, dengan nilai 60 - <80%

S3 = Sesuai bersyarat, dengan nilai 35 - <60%

N = Tidak sesuai, dengan nilai <35%

B = Bobot

S = Skor

3.6.2 Analisis daya dukung

Dalam penelitian ini, analisis daya dukung kawasan digunakan dengan memanfaatkan rumus perhitungan daya dukung wilayah dan potensi ekologis pengunjung menurut (Yulianda dalam Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013), yaitu sebagai berikut :

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK: Daya dukung kawasan

K : Potensi ekologis pengunjung atau kapal per satuan unit area

LP : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt : Luas unit area untuk kebutuhan tertentu

Wt : Waktu yang disediakan kawasan untuk wisata dalam satu hari

WP : Waktu yang dihabiskan pengunjung atau kapal untuk tiap kegiatan tertentu.

Kemampuan kawasan untuk menampung wisatawan, dihitung dengan memperhitungkan potensi ekologis serta kapasitas daya dukung kawasan dan luas wilayah ketika melaksanakan kegiatan pariwisata. seperti pada Tabel berikut.

Tabel 3. 4 Potensi Ekologis Pengunjung (K) dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis kegiatan	K (Σ pengunjung)	Unit area(Lt)	keterangan
Rekreasi pantai	1	25 m ²	1 org setiap 25 m panjang pantai
berenang	1	50 m ²	1 orang setiap 10 m x 5 m panjang pantai

Sumber : (Yulianda dalam Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)

Waktu yang diberikan oleh suatu daerah untuk kegiatan wisata dalam satu hari (Wt) adalah jangka waktu pantai dibuka dalam satu hari. Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk melakukan satu jenis aktivitas (Wp) berbeda beda tergantung pada jenis kegiatan wisata. Perkiraan waktu yang diharapkan untuk melakukan setiap tindakan wisata ditampilkan di tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Perkiraan Waktu yang Dibutuhkan untuk Setiap Kegiatan Wisata

Jenis Kegiatan	Waktu Yang Dibutuhkan	Total Waktu 1 Hari
	Wp- (Jam)	Wt-(Jam)
Rekreasi Pantai	3	6
Berenang	2	4

Sumber : (Yulianda dalam Deysandi Wunani, Sitti Nursinar, 2013)

3.6.3 Pengukuran Parameter Perairan

a. Kecepatan Arus

Untuk kecepatan arus yang dapat diukur adalah kecepatan arus permukaan perairan saja. Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan bola atau botol yang diikat tali memiliki skala ukuran

sepanjang 5 meter. Bola atau botol diletakkan di permukaan perairan, kemudian waktu yang ditempuh bola tersebut (t) sampai jarak 5 meter (S) dicatat dengan alat stopwatch. Untuk mengetahui Kecepatan arus (V) perairan dapat menggunakan persamaan umum berikut (Yulianda, 2007) :

$$V = \frac{S}{T}$$

Keterangan:

V: Kecepatan arus (m/s)

S: Jarak yang ditempuh (m)

T: Waktu tempuh (detik)

b. Kecerahan

Untuk mengukur kejernihan air laut (meter) dapat menggunakan alat secchi disk yang paling baik dilakukan pada siang hari ketika matahari cerah. prosedur yang digunakan sesuai harus sesuai dengan yang dijelaskan dalam (English et al., 1994) yaitu secchi disk diturunkan ke air laut hingga mencapai kedalaman tertentu dimana secchi disk tersebut mulai hilang dari pandangan mata (D1), kemudian secchi disk ditarik kembali ke atas permukaan hingga mulai terlihat (D2).

Setelah didapatkan nilai D1 dan D2 dalam satuan meter, maka kecerahan perairan dapat dihitung dengan persamaan (Yulianda, 2007):

$$K = \frac{D1 + D2}{2}$$

Keterangan:

K : Kecerahan secchi disk

D1: Kedalaman perairan saat keping secchi disk mulai tidak terlihat

D2: Kedalaman perairan saat keping secchi disk mulai terlihat

3.6 Desain Survey

Tabel 3. 6 Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Analisis	Sumber Data
1	Menganalisis kesesuaian lahan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	Kesesuaian Lahan Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman air • Tipe pantai • Kecerahan • Biota berbahaya • Material dasar • Kecepatan arus 	Kuantitatif	Survey langsung ke lokasi penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Lebar pantai • Kemiringan pantai • Penutupan lahan pantai • Ketersediaan air tawar 		Bappeda Kabupaten Lombok Tengah
2	mengetahui daya dukung kawasan wisata pantai Selong Belanak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	Daya Dukung Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi ekologis pengunjung atau kapal per satuan unit area • Luas area pantai • Jumlah pantai • Waktu yang disediakan dalam satu hari untuk kunjungan • Waktu yang dihabiskan untuk rekreasi 	Kuantitatif	Dinas pariwisata dan Penjaga/pengelola wisata pantai Selong Belanak

Sumber: penulis 2022

3.7 Kerangka berpikir

Menurut (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah, 2011-2031) menyatakan bahwa Pantai Selong Belanak termasuk ke dalam rencana kawasan pertumbuhan ekonomi serta pengembangan kawasan pariwisata

Pantai Selong Belanak merupakan salah satu pantai laut yang memiliki daya pikat pasir putih, sunset, perbukitan dan ombak yang lumayan besar yang menjadikan pantai ini sebagai tempat rekreasi yang bagus untuk masyarakat

Kawasan wisata Pantai Selong Belanak telah memberikan manfaat terhadap masyarakat setempat. Namun, secara tidak langsung kegiatan tersebut memberi dampak tekanan ekologis yang berupa Pembangunan infrastruktur dan peningkatan aktivitas budidaya yang dilakukan di Selong Belanak merupakan ancaman bagi kelestarian lingkungan dengan meningkatnya alih fungsi lahan dan penebangan pohon sebagai akibat dari pembangunan

